**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Syaodih (2005) menguraikan bahwa penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Selain itu, Daymon (2008:162) menguraikan bahwa “studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif, atau kedua-duanya) terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu”. Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. “Kasusnya” mungkin sebuah oragnisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye.

Syaodih (2005:95) menejelaskan bahwa “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan”. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan , keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dapat mempelajari keadaan subjek Penelitian secara mendalam, di mana fokus kajian penelitian ini adalah subjek Penelitian. Fokus kajian dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menangani kasus siswa yang salah suai (*maladjustment*). Adapun langkah-langkah studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut :

**Identifikasi Kasus**

**Identifikasi Masalah**

**Diagnosis**

**Prognosis**

***Treatment***

**Evaluasi/Tindak Lanjut**

Bagan 3.1. Langkah-langkah Studi Kasus

**B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada konselor atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan lainnya (Moleong, 2000). Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentative artinya penyempurnakan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di latar penelitian.

Dalam proses penelitian ini, konselor memfokuskan penelitian pada:

1. Gambaran siswa salah suai (*maladjustment*) di sekolah

*Maladjustment* adalah suatu keadaan dimana individu mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan orang lain dan lingkungannya. Misalnya, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan, sering tampak depresi dan jarang tersenyum atau bercanda, sering tenggelam dalam lamunan, membolos, minta perhatian, rasa rendah diri.

1. Faktor-faktor sehingga berperilaku salah suai (*maladjustment*)
2. Faktor Internal
3. Pengaruh orang tua
4. Kasih sayang orang tua
5. *Broken homes*
6. Adanya pertumbuhan
7. Adanya persoalan pribadi
8. Adanya kecacatan
9. Faktor Eksternal
10. Lingkungan
11. Adanya norma-norma sosial tertentu
12. Adanya konflik kebudayaan
13. Gambaran bimbingan konseling yang pernah dilakukan guru BK disekolah

Setelah melakukan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Marioriwawo, siswa yang mengalami perilaku salah suai *(maladjustment*) hanya diberikan bimbingan berupa layanan informasi berupa ceramah dari guru BK dan tidak diberikan perhatian khusus

1. Gambaran bimbingan yang akan diberikan kepada siswa salah suai *(maladjustment*) disekolah

Pemberian konseling dengan pendekatan Adlerian. Empat fase terapi Adlerian:

1. Menjalin hubungan
2. Mengumpulkan informasi
3. Memberi wawasan
4. Mendorong reorientasi
5. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marioriwawo, Jl. Tettikenrarae Kab. Soppeng. Salah satu sekolah menengah pertama di Kec. Marioriwawo dengan jumlah siswa 971 siswa dari 21 jumlah kelas. Suasana sekolah yang cukup nyaman untuk proses pembelajaran dengan lingkungan yang bersih, adanya taman-taman yang rindang. Selain itu sarana dan prasarana yang menunjang, seperti tersedianya laboratorium biologi dan komputer, lapangan basket, dan lapangan volli. Selain itu, para staf dan guru di sekolah tersebut sangat ramah dan baik. Sedangkan kesan pertama yang peneliti peroleh dari siswa pada umumnya bersikap ramah namun diantaranya ada yang menunjukkan perilaku salah suai (jarang tersenyum atau bercanda, sering melamun, berkelakuan berlebihan untuk menarik perhatian).

Alasan pemilihan sekolah tersebut karena berdasarkan survey yang peniliti lakukan di sekolah dengan mewawancarai guru BK di sekolah tersebut memang terdapat siswa yang mengalami masalah dalam hubungan sosialnya yaitu salah suai (*maladjustment*).

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa yang mengalami perilaku salah suai yakni RA (inisial) dan MA (inisial). Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi dari guru BK SMP Negeri 1 Marioriwawo.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik utama yang digunakan dalam studi kasus ini adalah wawancara, dokumentasi, tes *“Who Am I”*

1. Teknik wawancara

Melalui teknik ini, peneliti menjalin hubungan dengan kedua kasus dan subyek informan lainnya secara terbuka, akrab, intensif dan empati sehingga dapat diperoleh informan yang akurat dan lengkap mengenai permasalahan yang dikaji. Selanjutnya dengan wawancara si kasus, juga peneliti dapat memahami perasaan dan berbagai fenomena yang dihadapi si kasus berkaitan dengan fenomena siswa salah suai disekolah. Selain wawancara dengan si kasus, juga dilakukan wawancara dengan kedua orang tua si kasus, wali kelas dan teman sebayanya, dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa mengalami perilaku salah suai (studi kasus terhadap dua orang siswa) pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dari faktor keluarga diantaranya yaitu status sosial orang tua (kurang mampu) dan kurang perhatian dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan yaitu suasana kelas yang kurang kondusif.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dimaksudkan untuk mempelajari data-data kasus yang telah didokumentasikan untuk mempelajari data-data kasus yang telah didokumentasikan. Adapun dokumen yang dimaksudkan yaitu buku pribadi. Secara ideal, buku pribadi menyajikan suatu catatan progresif dan terorganisir yang dibuat secara kronologis dalam waktu yang lama mengenai keadaan khusus, yang berisi tentang: keadaan diri pribadi kasus, latar belakang keluarga kasus, dan kepribadian pada umumnya.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari buku pribadi yang diberikan oleh guru BK sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses penelitian.

1. Tes *“Who am I”*

Tes ”*Who Am I*” adalah alat untuk mengetahui kepribadian seseorang (diri dan segala kelebihan dan kekurangan) sehingga dapat disesuaikan terhadap diri sendiri maupun lingkungannya atau dengan kata lain *Who Am I* adalah suatu alat pengumpul data yang berupa tes kepribadian yang dapat mengukur penyikapan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Kegunaan tes *Who Am I:*

* + 1. Konselor atau guru pembimbing dapat mengetahui sebagian aspek kepribadian siswa secara garis besarnya baik kelebihan maupun kekurangannya.
    2. Konselor menentukan alternatif-alternatif layanan bimbingan dan konseling yang dapat menimbulkan kekuatan yang ada pada diri siswa dalam mengatasi kelemahan-kelemahannya.
    3. Konselor dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya sendiri sehingga mampu melakukan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

**F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, konselor melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, konselor juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain, yaitu guru pembimbing, teman dekat, dan orang tuanya.

Moleong (2002) berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent* (Ketekunan Pengamatan) yaitu peneliti hendaknya mengadakan sebuah pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang berusaha untuk mencek kebenaran data dengan mencari informasi lagi dari sumber-sumber lain.
3. *Peer Derieting* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi) yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. **Teknik Analisis Data**

Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar atau data mentah dari catatan tertulis pada guru pembimbing.
2. Pengujian data yang dimaksudkan untuk memperjelas hubungan-hubungan atau memperoleh gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengungkap secara empirik tentang perilaku siswa yang berperilaku kurang gaul.
3. Setelah data terkumpul dan penelitian selesai, kemudian dibuat rangkuman dari aspek yang diteliti. Hal ini digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data berikutnya jika dianggap masih perlu dilaksanakan.
4. Mengambil kesimpulan yang didukung hasil wawancara terhadap subjek penelitian.